

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW sebagai petunjuk sekaligus sebagai penyempurna dari kitab-kitab suci sebelumnya. Pemeliharaan Al-Qur'an pertama dimulai dengan pencatatan pada lembaran-lembaran, batu, tulang, dan kain. Kemudian Al-Qur'an mulai disusun dalam satu mushaf oleh khalifah Abu Bakar dan disempurnakan oleh Utsman bin Affan. Kemudian Al-Qur'an mulai dicetak di berbagai Negara hingga sampai ditangan kita ini. Al-Qur'an yang sekarang ini adalah Al-Qur'an yang masih asli sesuai yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW kepada para shahabatnya. Hal ini karena kitab Allah SWT yang mulia dan sekaligus penyempurna dari kitab-kitab Allah SWT yang turunkan ke bumi ini dijaga oleh Allah SWT dari segala bentuk penyimpangan dan perubahan. Hal ini ditegaskan Allah SWT dalam firman-Nya.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya “*Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya. (QS. Hijr Ayat 9)*”

Firman Allah SWT pada ayat 9 surat Al-Hijr di atas “Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan” maksud dari adz-dzikra disini adalah Al-Qur'an. “Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.” Dari kerusakan, penambahan dan pengurangan. Karena Al-Qur'an adalah bukti kami kepada para makhluk hingga hari kiamat. Kami turunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk, rahmat, penyembuh dan cahaya. Mereka menghendaki siksaan dan Allah SWT menghendaki kasih sayang. Padahal Al-Qur'an diturunkan dengan perantara

Malaikat dan jika Malaikat turun maka ia akan kembali lagi ke langit dan tidak ada yang tersisa bukti kerasulan melainkan Al-Qur'an. Akan tetapi kaum tersebut tidak mau beriman. Kekufuran dan serta penentangan ini bukanlah yang pertama bagi seseorang Rasul, bahkan Rasul terdahulu, mereka mengalami pendustaan dan pengingkaran dari kaum-kaum mereka.¹

Dengan adanya jaminan Allah SWT pada ayat diatas bukan berarti umat Islam terlepas dari tanggung jawab dan kewajiban untuk memelihara kemurnian Al-Qur'an. Allah SWT dalam menjaga Al-Qur'an melibatkan para hambanya. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh kaum Islam untuk ikut ambil bagian dalam memelihara Al-Qur'an adalah dengan menghafalnya.

Bukti dari ayat tersebut sudah terealisasikan sejak zaman Nabi Muhammad SAW masih hidup. Beliau telah berusaha menjaga dan memelihara kemurnian Al-Qur'an dengan menuliskannya pada pelapah kurma dan menyuruh para sahabat untuk menghafalnya. Di antara para sahabat yang mampu menghafalkan Al-Qur'an adalah Zaid bin Shiddiq, Umar bin Khattab, Usman bin Affan, Ali bin Abu Thalib dan masih banyak lagi.²

Keterlibatan unsur selain Allah, mempunyai pengertian bahwa Allah telah memberikan anugerah kepada hamba-hamba-Nya untuk terlibat dalam menjaga kitab suci-Nya, seperti para penghafal Al-Qur'an, para ahli Qira'at, penerjemah Al-Qur'an dan pemerhati Al-Qur'an lainnya. Disamping menjaga otentitas Al-Qur'an, Membaca bahkan menghafal Al-Qur'an merupakan ibadah disisi Allah SWT.

¹ Syaikh Abu Bakar Jabir Al-Jazairi, *Tafsir Al-Qur'an Al-Aisar, jilid 4* (Jakarta Darus Sunnah Press, 2007), 135.

² M. Hasbi Ash-Shiddiqi, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tafsir Al-Qur'an* (Semarang: Toha Putra, 1989), 391.

Al-Qur'an yang sebagaimana telah dijadikan sebagai pedoman utama dalam pendidikan Islam membuat para penganutnya diseluruh dunia berusaha untuk terus membaca dan mempelajarinya termasuk dengan cara menghafalkannya. Seluruh kalangan masyarakat muslim di seluruh dunia baik dari kalangan tua, muda, anak-anak maupun dewasa, baik yang memiliki fisik secara normal maupun yang secara fisik bermasalah, baik di desa-desa terpencil maupun di kota-kota besar dan dari berbagai kalangan profesi. Baik di sekolah yang berbasis umum maupun sekolah yang berbasis keislaman, seperti madrasah dan pondok pesantren berusaha untuk menghafal al-Qur'an. Namun pada umumnya yang menjadi tempat khusus atau lembaga pendidikan yang menyediakan kurikulum dan program khusus dalam menghafal al-Qur'an adalah pesantren.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an, perwujudan motivasi santri dapat dilihat dari aktivitas yang dapat menunjang dalam menghafal Al-Qur'an. Semakin tinggi taraf motivasi akan semakin mempermudah dalam mencapai sebuah keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

Dalam belajar dan menghafal. Setiap orang pasti mengalami hambatan-hambatan atau kesulitan-kesulitan yang timbul pada diri siswa atau lingkungan siswa. Sebab tidak dapat disangkal bahwa dalam belajar, seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor. "faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi, dapat digolongkan menjadi dua secara umum yaitu: Faktor Intern dan faktor ekstern"³

³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi* (Jakarta: Bina Aksara, 1988), 54.

Dalam kegiatan belajar mengajar dan menghafal harus ada strategi-strategi yang dilakukan oleh guru/ustadz untuk meningkatkan motivasi dalam belajar dan menghafalnya. Strategi ini bertujuan untuk memotivasi siswa/santri agar mereka memiliki semangat dalam belajar dan dapat mencapai prestasi yang optimal.

Strategi dikatakan berhasil apabila tujuan dan akhir dari pembelajara itu tercapai seperti juga dalam menghafal Al-Qur'an strategi yang baik akan berpengaruh pada kualitas hafalan yang baik pula dan proses belajar mengajar berjalan secara efektif dan benar.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua Pesantren yaitu Pesantren Salaf dan Khalaf. Menurut Zamakhsyari Dhofier, pesantren Salaf adalah pesantren yang mempertahankan pengajaran kitab-kitab klasik (Salaf) sebagai inti pendidikan.⁴Sedangkan Pesantren yang dikatakan Khalaf/ modern jika pesantren itu disamping tetap melestarikan unsur-unsur utama pesantren tetapi telah memasukkan pelajaran umum dalam madrasah-madrasah yang dikembangkan atau membuka tipe-tipe sekolah umum dalam lingkungan pesantren.⁵

Pondok Pesantren Salaf yang menjadi penelitian yaitu Lembaga Tahfidzul Qur'an (LTQ) Pondok Pesantren Ibnu Ali Pamekasan. Pondok Pesantren Khalaf yaitu Markaz Dirosah Qur'aniyah (MDQ) Pondok Pesantren

⁴Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren, Studi atas Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta: LP3ES, 1982), 45.

⁵Ahmad Qodri Abdillah Azizy, *Pengantar : Memberdayakan Pesantren dan Madrasah dalam Ismail SM., Dinamika Pesantren dan Madrasah, kerjasama dengan Fak. Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), VIII.

Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan dan Kedua pondok tersebut memiliki latar visi, misi dan kelebihan yang berbeda.

Tempat penelitian yang pertama adalah Lembaga Tahfidzul Qur'an (LTQ) Pondok Pesantren Ibnu Ali Pamekasan. Pondok pesantren tersebut termasuk dalam kategori pondok pesantren Salaf karena didalamnya tidak terdapat pelajaran-pelajaran formal pada umumnya, pondok ini hanya fokus untuk menghafal Al-Qur'an. Keberhasilan Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Ibnu Ali Pamekasan dapat dilihat dari berbagai prestasi yang telah dicapai seperti menjadi juara 2 dalam lomba 20 juz sekabupaten Pamekasan pada 2018, juara I Hifdzil Qur'an di MTQ Kabupaten Pamekasan 2019, dan masih banyak lagi prestasi yang sudah dikumpulkan oleh Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Ibnu Ali Pamekasan. Hal yang menarik pada pondok pesantren ini adalah disamping keberhasilan yang sudah peneliti sebutkan di atas, ada faktor lain yaitu tempat Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Ibnu Ali Pamekasan yang berada di dekat pantai utara.

Menurut hemat peneliti pondok pesantren yang terletak di ujung utara pamekasan akan mengalami Hambatan dalam meningkatkan program menghafal Al Qur'an dikarenakan kurang kondusifnya area sebagai tempat untuk menghafal Al-Qur'an. Namun meskipun berada di ujung utara pada kenyataannya Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Ibnu Ali Pamekasan berhasil dalam menjalankan visi dan misi untuk mempersiapkan kader-kader penghafal Al-Qur'an. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti untuk mengambil tempat penelitian yang pertama di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Ibnu Ali Pamekasan.

Selanjutnya, tempat penelitian yang kedua adalah Markaz Dirosah Qur'aniyah (MDQ) Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan yang masuk dalam kategori pesantren Khalaf. Dalam pesantren ini terdapat lembaga-lembaga formal mulai dari play group sampai perguruan tinggi, di samping itu Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan juga mencetak para penghafal Al-Qur'an. Dalam proses pembelajarannya siswa atau santri di tuntut untuk membagi waktu dengan sebaik-baiknya, karena harus membagi antara kegiatan menghafal dan sekolah formal. Namun, meskipun Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan tidak fokus dalam Tahfidzul Quran ternyata berbagai prestasi telah diraihinya mulai lomba Musabaqoh Syarhil Al-Qur'an (MSQ) Musabaqoh Hifdzil Qur'an (MHQ) yang diadakan oleh Kedutaan Arab Saudi Tingkat ASEAN pada tahun 2018, dan juara 1 Tahfidzul Qur'an 30 Juz dan Tafsir bahasa Arab dalam ajang (MTQ) yang diadakan oleh provinsi Jawa Timur di Tuban kemarin pada tahun 2019, prestasi yang lain adalah ada beberapa santri yang mendapatkan beasiswa keluar negeri untuk memper dalam ilmu Al-Qur'an di UMUL QURO Mekkah Al-Mukarromah, dan pada tahun 2019 ini ada 12 santri yang diterima beasiswa di Universitas Islam Madinah. Peneliti mengambil Markaz Dirosah Qur'aniyah (MDQ) Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan karena MDQ tersebut tergolong sangat menarik untuk diteliti karena pada pondok pesantren tersebut tidak fokus dalam menghafal Al-Qur'an namun bisa mengantarkan santri-santri menjadi juara dalam beberapa perlombaan dan sebagian santrinya mendapatkan beasiswa untuk menempuh pendidikan di luar negeri.

Berangkat dari latar belakang di atas maka perlu kiranya untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul “**Strategi Pondok Pesantren Salaf Dan Khalaf Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur’an** (Studi Komperatif pada Lembaga Tahfidzul Qur’an (LTQ) Pondok Pesantren Ibnu Ali Pamekasan dan Markaz Dirasat Qur’aniyah (MDQ) Darul Ulum Pondok Pesantren Banyuanyar Pamekasan).

B. Fokus Penelitian

Dari kesesuaian antara judul dan uraian konteks penelitian diatas maka penulis menfokuskan penelitiannya pada:

1. Bagaimana Strategi Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di Lembaga Tahfidzul Qur'an (LPTQ) Pondok Pesantren Ibnu Ali Pamekasan dan Markaz Dirasat Qur'aniyah (MDQ) Darul Ulum Pondok Pesantren Banyuanyar Pamekasan?
2. Bagaimana Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an di Lembaga Tahfidzul Qur'an (LPTQ) Pondok Pesantren Ibnu Ali Pamekasan dan Markaz Dirasat Qur'aniyah (MDQ) Darul Ulum Pondok Pesantren Banyuanyar Pamekasan?
3. Bagaimana Dampak dari Strategi yang diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an di Lembaga Tahfidzul Qur'an (LPTQ) Pondok Pesantren Ibnu Ali Pamekasan dan Markaz Dirasat Qur'aniyah (MDQ) Darul Ulum Pondok Pesantren Banyuanyar Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Strategi Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di Lembaga Tahfidzul Qur'an (LPTQ) Pondok Pesantren Ibnu Ali

Pamekasan dan Markaz Dirasat Qur'aniyah (MDQ) Darul Ulum Pondok Pesantren Banyuanyar Pamekasan.

2. Untuk mengetahui Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an di Lembaga Tahfidzul Qur'an (LPTQ) Pondok Pesantren Ibnu Ali Pamekasan dan Markaz Dirasat Qur'aniyah (MDQ) Darul Ulum Pondok Pesantren Banyuanyar Pamekasan.
3. Untuk mengetahui Dampak dari Strategi yang diterapkan oleh Pondok Tahfidz Terhadap Keberhasilan Menghafal Al-Quran di Lembaga Tahfidzul Qur'an (LPTQ) Pondok Pesantren Ibnu Ali Pamekasan dan Markaz Dirasat Qur'aniyah (MDQ) Darul Ulum Pondok Pesantren Banyuanyar Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat dalam bidang pendidikan khususnya untuk memberikan kontribusi pemikiran, baik merekonstruksi maupun menambah pengetahuan tentang apa dan bagaimana strategi dan motivasi menghafal Al-Qur'an yang efektif diterapkan di Pondok Pesantren atau sekolah. Selain itu, diharapkan penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi para peneliti lainnya untuk mengembangkan penelitian-penelitian serupa sehingga semakin banyak penelitian-penelitian yang lebih terkonsentrasi pada pengembangan program Tahfidzul Qur'an untuk dalam tahapan perkembangan generasi selanjutnya.

2. Secara Praktis

Secara praktis dari penelitian yang berjudul Strategi Pondok Pesantren Salaf dan Khalaf Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

- a. Untuk Pascasarjana IAIN Madura, sebagai bahan perbandingan selanjutnya dalam mengkaji hal-hal yang berkenaan dengan judul penelitian.
- b. Untuk *Lembaga Tahfidzul Qur'an (LTQ) Ibnu Ali, dan Markaz Dirosah Qur'aniyan (MDQ) Pondok Pesantren Banyuwangi*, sebagai bahan pemantapan dan evaluasi serta tambahan khazanah keilmuan khususnya dalam membina prestasi siswa secara kontinuitas.
- c. Untuk santri, sebagai bahan bacaan yang dapat membuka hijab kebodohan dan mengukir prestasi guna menyongsong masa depan cerah.
- d. Untuk penulis, sebagai karya ilmiah dalam menyelesaikan tugas akhir di Pascasarjana IAIN Madura serta mengungkapkan pemikiran yang berlandaskan *field research* sebagai kontribusi pemikiran yang bisa diterapkan di lembaga pendidikan dimana ia geluti.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari persepsi yang beragam tentang istilah yang dijadikan fokus penelitian ini maka diberikan batasan dalam bentuk definisi operasional sebagai berikut :

1. Strategi adalah langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan metode dan teknik tertentu. Sedangkan strategi dalam

Meningkatkan motivasi menghafal Al-Quran adalah langkah-langkah yang tersusun secara terencana dan sistematis dengan menggunakan teknik dan metode tertentu dalam proses pembelajaran Al-Qur'an untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Peningkatan adalah segala sesuatu yang menunjukkan perbaikan dari yang kurang menuju perubahan yang lebih. Maksud dalam peningkatan disini adalah peningkatan dalam menghafal Al-Qur'an dari juz satu ke juz dua begitu juga seterusnya.
3. Motivasi adalah dorongan yang tumbuh dalam hati manusia, yang menggerakkan untuk melaksanakan amal perbuatan atau ucapan tertentu.
4. Menghafal Al-Qur'an adalah proses mengingat Al-Qur'an diluar kepala dengan meresapi dalam hati, dengan berbagai metode dan strategi yang bermacam-macam.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk menunjukkan kebaruan judul yang diangkat berikut penulis sajikan uraian penelitian sebelumnya:

1. Jurnal, yang diteliti oleh Ahmad Lutfi dengan judul "Metode Tahfidz Al-Qur'an (Studi Komparatif Metode Tahfidz di Pondok Pesantren Madrasah Al-Huffadz II Gedongan Ender, Pengeran Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur'an Terpadu Al-Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon)". Pada penelitiannya menggunakan paradigma penelitian kualitatif, dengan metode komparatif, yang bertujuan untuk menggambarkan realita empirik di balik sebuah fenomena secara mendalam, rinci, tuntas dan sistematis. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa pesantren yang

menghususkan diri dalam menghafal Al-Qur'an atau biasa disebut Pesantren tahassus Al-Qur'an. Masing-masing Pesantren mempunyai cara atau metode dalam pendidikan menghafal Al-Qur'an demi untuk menghasilkan Hafidz Al-Qur'an yang berkualitas. Hal tersebut yang menarik bagi penulis untuk mengadakan penelitian guna mengetahui karakteristik dari dua Pesantren yang menghususkan diri dalam pendidikan Al-Qur'an (menghafal Al-Qur'an) sebagai pendidikan utamanya, tanpa menghilangkan tradisi kitab kuning di dalamnya, tetapi dalam penelitian ini ada kebaharuan yang menonjol yaitu, membahas tentang tepelogi dua pesantren yang diteliti, yakni Pesantren Salaf dan Khalaf dengan strategi dan mutivasai yang berbeda.

2. Tesis, Yusuf Efendi¹³UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011, yang berjudul "Nilai Tanggung Jawab Dalam Metode Pembelajaran Tahfiz siswa MAK An-Nur di PP. An-Nur Ngrukem Bantul" hasil penelitian ini menyebutkan bahwa metode yang digunakan adalah metode sorogan, metode Taqrir dan metode sima'an, sehingga metode pembelajaran Tahfidz yang sangat mempengaruhi pada perkembangan jiwa dan nilai-nilai pendidikan yang tertanam pada siswa yang mengikuti program tahfidzul Quran. Penanam nilai pendidikan tersebut adalah pendidikan nilai tanggung jawab, disiplin, dan sabar. Dalam penelitian ini adalah aspek nilai tanggung jawab yang muncul pada siswa yang mengikuti program tahfidz di madrasah aliyah PP. An-Nur lebih banyak dipengaruhi oleh Teologis, dimana manusia sebagai makhluk individu harus bertanggung jawab terhadap dirinya (keseimbangan jasmani dan rohani) dan juga harus

bertanggung jawab kepada tuhanNya. Dalam penelitian sebelumnya yang ditonjolkan adalah nilai tanggung jawab siswa melalui metode pembelajaran tahfidz, namun dalam penelitian ini dan sebelumnya sama-sama membahas metode menghafal Al-Qur'an. Dan kebaharuan dalam penelitian ini selain membahas motivasi menghafal Al-Qur'an, peneliti meneliti dua Pesantren yang sama-sama mengelola Tahfidz Al-Qur'an, tetapi ada perbedaan metode yang diterapkan.

3. Jurnal, yang diteliti oleh Hari Saptadi Ismanto, dengan judul "*Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Implikasinya dalam Bimbingan Konseling*(studi kasus pada beberapa santri di pondok pesantren raudhatul qur'an di semarang)" tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan factor-faktor pendukung kemampuan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Pendekatan pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah kualitatif bersifat diskriptif induktif dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1). Motivasi menghafal Al-Qur'an berasal dari keluarga khususnya orang tua, teman-teman sekolah atau sesama sesama santri, guru, serta kiai pondok pesantren, 2). Pengetahuan dan pemahaman arti dan makna Al-Qur'an oleh santri pada umumnya mereka merasa kurang, sebagai sekap rendah hati agar tidak disebut sombong, 3). Cara belajar atau pengaturan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu khatam dalam waktu 3 tahun, 4). Fasilitas yang mendukung kemampuan menghafal Al-Qur'an antara lain asrama pondok, aula, ruang belajar untuk setoran hafalan Al-Qur'an, mushalla atau masjid, 5). Aplikasi menghafal A-Qur'an dalam bimbingan dan konseling yaitu pada kegiatan

layanan bimbingan bejalar.⁶ Selain factor-faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an, peneliti juga membahas tentang strategi Pesantren dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an sebagai pembaharuan dalam penelitian ini, selain objek penelitian yang berbeda.

4. Tesis, Kemas H.M Siddiq Umari, yang berjudul "faktor-faktor yang mempengaruhi Penghafal Al-Qur'an di Indtitut ilmu Al-Qur'an Jakarta".⁷ Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa banyak faktor yang menghambat dalam penghafal Al-Qur'an bagi santri, faktor-faktor tersebut adalah diantaranya latar belakang pendidikan parapenghafal yang ada, dikarenakan sebagian besar para penghafal tersebut berangkat dari pendidikan umum, kedua, banyak beban SKS yang dialami para mahasiswa sehingga berakibat pada sedikitnya waktu untuk menghafal dan memahami Al-Qur'an, ketiga, latar belakang ekonomi keluarga yang pas-pasan (tergolong ekonomi menengah kebawah), hal ini mengakibatkan banyak santri yang harus bekerja keras guna memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam penelitian ini, ada dua Pesantren yang diteliti pertama, Pesantren salaf, dalam pesantren ini semua santri difokuskan dalam menghafal Al-Qur'an tidak dibebani SKS atau Pendidikan formal. kedua, Pesantren khalaf, pesantren ini, menjalankan program tahfidz Al-Qur'an, tetapi tetap menjalankan pendidikan formal.

Dari uraian diatas berikut penulis sajikan dalam bentuk tabel untuk menunjukkan kebaruan judul yang penulis angkat:

⁶ Hari Saptadi Ismanto, *Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Implikasinya dalam Bimbingan Konseling*(studi kasus pada beberapa santri di pondok pesantren raudhatul qur'an di (Semarang, jurnal. 2018)

⁷ Kemas H.M Siddiq Umari, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghafal Al-Qur'an Di Indtitut Ilmu Al-Qur'an Jakart* ,(Jakarta: Prodi Pendidikan Islam Pasca Sarjana UIN Syarif Hidayatullah), 2004.

Tabel 1.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & judul	Persamaan	Perbedaan
1	Ahmad Lutfi, 2013, yang judul “Metode Tahfidz Al-Qur’an (Studi Komparatif Metode Tahfidz di Pondok Pesantren Madrasah Al-Huffadz II Gedongan Ender, Pengenan Cirebon dengan Pondok Pesantren Tahfidz Qur’an Terpadu Al-Hikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon)”.	1. Berkaitan dengan menghafal Al-Qur’an 2. Penelitiannya sama Studi Komparatif	1. Penelitian tersebut hanya fokus pada Metode menghafal Al-Qur’an. Tidak menyinggung tipologi pesantren dalam penelitian tersebut.
2	Yusuf Efendi ¹³ UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2011, yang berjudul “Nilai Tanggung Jawab Dalam Metode Pembelajaran Tahfiz siswa MAK An-Nur di PP. An-Nur Ngrukem Bantul”	1. Berkaitan dengan menghafal Al-Qur’an	1) Tempat penelitian hanya fokus pada satu tempat. 2. Penelitian tersebut hanya menfokuskan terhadap nilai tanggung jawab metode pembelajaran yahfidz.
3.	Hari Saptadi Ismanto, dengan judul “ <i>Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur’an dan Implikasinya dalam Bimbingan Konseling</i> (studi kasus pada beberapa santri di pondok pesantren raudhatul qur’an di semarang)”	1. Berkaitan dengan menghafal Al-Qur’an	1. Penelitian tersebut menfokuskan penelitiannya kepada factor-faktor yang mendukung menghafal Al-Qur’an serta implikasinya dalam bimbingan konselingg.

4.	Kemas H.M Siddiq Umari, yang berjudul “faktor-faktor yang mempengaruhi Penghafal Al-Qur'an di Indtitut ilmu Al-Qur'an Jakarta”	1. Berkaitan dengan menghafal Al-Qur'an	1. Penelitian tersebut hanya fokus pada factor-faktor yang mempengaruhi penghafal Al-Qur'an di Institut Ilmu Al-Qur'an. 2. Lokasi penelitian berbeda.
----	--	---	--

Berdasarkan uraian data diatas penelitian yang penulis angkat bukan hasil jiplakan atau duplikasi dari siapapun melainkan kebaruan judulnya belum ada yang pernah meneliti. Oleh sebab itu penulis berinisiatif mengangkat judul tentang Strategi Pondok Pesantren Salaf dan Khalaf dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an (Studi Komperatif pada Lembaga Tahfidzul Qur'an (LTQ) Pondok Pesantren Ibnu Ali Pamekasan dan Markaz Dirasat Qur'aniyah (MDQ) Darul Ulum Pondok Pesantren Banyuanyar Pamekasan).Ketertarikan penulis pada judul tersebut dikarenakan:

1. Banyak diantara para santri yang berprestasi bukan hanya tingkat nasional namun sampai internasional.
2. Melihat prestasi yang diraih santri tentunya ada pendidik yang memang betul-betul dipersiapkan oleh lembaga agar mampu bersaing dibidang apapun.
3. Kedekatan dengan teman yang dapat membenatu memudahkan jalannya penelitian hingga didapati hasil yang valid, handal dan dapat dipercaya.

